

MODEL PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM BERWIRAUSAHA MELALUI KEGIATAN KKN DI DESA KUTAMANEUH KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG

Dexi Triadinda¹, Aditya A Kurniawan², Hesty Nur Fadilla³

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

dexidinda@ubpkarawang.ac.id

mn18.adityakurniawan@mhs.ubpkarawang.ac.id

Mn18.hestyfadilla@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kutamaneuh kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perwakilan warga di desa tersebut. Pada era digital saat ini warga mempunyai potensi besar untuk menjadi entrepreneur ataupun *creativepreneur* dikarenakan semakin dimudahkan dengan kecanggihan teknologi. Mengembangkan ide-ide kreatif dan menjadi pelaku usaha kreatif (*creativepreneur*) akan membuka berbagai peluang besar bagi kemajuan ekonomi di wilayah mereka sendiri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap persiapan melalui pra-survei, pembentukan tim, pembuatan proposal, koordinasi tim dengan warga, dan persiapan materi yang akan disampaikan untuk kegiatan bahan pengabdian kepada masyarakat. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan program berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi. Dan tahap terakhir adalah pelaporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan model yang tepat bagi warga desa dalam menciptakan iklim berwirausaha. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang saat ini sudah banyak berkembang di Indonesia. Banyak para pelaku usaha yang mulai merintis usaha-usaha kreatif sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan masyarakat desa dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya adalah membangun sektor-sektor UKM yang kreatif dan produktif yang dapat menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang (contoh pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi).

Kata kunci : wirausaha, KKN, Keripik Pisang

Abstract

This community service activity was carried out in Kutamaneuh Village, Tegalwaru District, Karawang Regency and participants in this community service activity were representatives of residents in the village. In the current digital era, citizens have great potential to become entrepreneurs or creativepreneurs because it is increasingly facilitated by technological sophistication. Developing creative ideas and becoming creative entrepreneurs will open up great opportunities for economic progress in their own area. The method of implementing this community service activity consists of three stages. The first is the preparation stage through pre-survey, team formation, proposal making, team coordination with residents, and preparation of materials to be submitted for community service activities. The second stage is the program implementation stage in the form of socialization. Socialization is done through material presentation, question and answer and discussion. And the last stage is reporting the results of community service activities.

One of the goals of this service is to provide the right model for villagers in creating an entrepreneurial climate. Entrepreneurship is an activity that is currently developing in Indonesia. Many business people are starting to pioneer creative businesses so that they can improve the economy. Empowerment of rural communities in entrepreneurship can be done with several activities, one of which is building creative and productive SME sectors that can absorb a lot of energy such as making banana chips (an example of community empowerment in the economic field).

Keywords: entrepreneurship, KKN, Banana Chips

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang termanifestasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. Manfaat program KKN dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu mahasiswa sebagai pelaku pengabdian, masyarakat sebagai mitra dampingan, dan UBP Karawang sebagai institusi penyelenggara. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu jenis KKN Mandiri yang ada di UBP Karawang dengan menggunakan model *bottom up* atau dari bawah yaitu dengan menjadikan peranan mahasiswa lebih dominan dalam pelaksanaan KKN. Model pengembangan masyarakat yang digunakan pada pengabdian ini adalah bentuk dari upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan UKM di Desa Kutamaneuh. Salah satu UKM yang menjadi subyek dalam pengabdian ini adalah UKM Kripik Pisang Ibu Anyi.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) dilakukan dengan cara:

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Tumbuhnya minat berwirausaha merupakan bentuk ketertarikan pada kegiatan menjalankan usaha atau bisnis mandiri yang menciptakan suatu kegiatan produktif secara ekonomi dan sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi soft skills yang terasah dengan baik karena menjadi seorang wirausaha diperlukan ketrampilan secara managerial. Seseorang memilih menjadi wirausaha karena perannya sedemikian penting dalam area ekonomi, sosial dan politik untuk ekonomi yang maju dan berkembang (Basco, 2019) Dikutip oleh (Dewi, 2021) Penciptaan bisnis baru memiliki kontribusi mengurangi tingkat pengangguran (Birch, 1987), mendorong pertumbuhan dan pengembangan ekonomi (Decker et al., 2014) serta melakukan promosi perubahan teknologi (Acs dan Vaga, 2005) sedangkan jika ditinjau dari tingkat individu adalah berkaitan dengan pribadi serta pendapatan keluarga

dan aspek non ekonomis seperti kepuasan menjadi wirausaha (Kantola dan Kautonen, 2008).

Penduduk Desa Kutamaneuh pada umumnya adalah petani ladang, potensi sumber daya alam yang ada di wilayah ini sebagian besar adalah ladang dan hutan yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bercocok tanam. Desa Kutamaneuh memiliki banyak perkebunan pisang, sehingga tidak heran jika sebagian masyarakat sekitar memanfaatkan pisang sebagai mata pencaharian mereka. Keripik Pisang Ibu Anyi merupakan salah satu UMKM di Desa Kutamaneuh yang menjadikan pisang sebagai bahan dasar keripik yang ia jual. UMKM tersebut telah berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1999.

METODE

Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi dilakukan sebelum kegiatan akan dimulai, sehingga ada koordinasi antara tim pengabdian dengan masyarakat pelaku UKM di Desa Kutamaneuh, kemudian tim pengabdian Bersama mahasiswa KKN akan melakukan penyuluhan berupa pembekalan tentang pentingnya wirausaha dan UKM, serta strategi pemasaran sesuai dengan produk dan kondisi pelaku UKM tersebut. Pada kegiatan ceramah dan diskusi ini, tim pengabdian juga memberikan penjelasan mengenai cara-cara promosi produk, penetapan harga, cara pembukuan sederhana, serta packaging produk yang lebih modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keripik Pisang Ibu Anyi merupakan salah satu UMKM di Desa Kutamaneuh yang menjadikan pisang sebagai bahan dasar keripik yang ia jual. UMKM tersebut telah berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1999 dan sampai Saat ini Keripik pisang ibu Anyi memiliki 2 varian rasa saja yaitu keripik pisang original dan keripik pisang manis.

Keripik pisang ibu anyi memiliki 2 varian rasa saja yaitu keripik pisang original dan keripik pisang manis. Seperti yang tertera pada gambar berikut:

Gambar 1. Keripik Pisang Ibu Anyi Sebelum Program KKN



Dari segi pemasaran ibu anyi hanya memasarkannya via mulut ke mulut dan hanya memproduksi keripik pisang original saja sedangkan pisang manis akan diproduksi jika ada pesanan, hal ini dikarenakan sedikitkan peminat yang menyukai keripik pisang manis.

Mengingat potensi bisnis yang cukup besar dan masa berdiri yang cukup lama UMKM Keripik Pisang Ibu Anyi dirasa masih belum mengoptimalkan potensi yang dimiliki dilihat dari sedikitnya variasi rasa disediakan kurang optimalnya dalam segi pemasaran. Menjadikan sebuah UMKM maju dan memiliki pendapatan yang banyak serta diapresiasi dengan baik oleh konsumen merupakan impian setiap Pelaku UMKM. Namun adanya keterbatasan baik dari segi geografi, permodalan, keterampilan Sumber Daya manusia dapat membuat para pelaku UMKM semakin enggan untuk berinovasi dan mengambil resiko.

Gambar 2. Keripik Pisang Ibu Anyi Setelah Program KKN



Ada beberapa hambatan yang terjadi di setiap umkm di desa Kutamaneuh seperti :

1. SDM UMKM yang belum terampil dalam media internet dan marketing online.
2. Akse internet yang tidak mendukung : Akses internet yang susah di jangkau maka pemasaran produk hanya di pasarkan di warung-warung terdekat saja.
3. Pemasaran produk yang tidak meluas : kurang nya pemahaman tentang media online.
4. Kekurangan alat produksi : karena masih menggunakan alat seadanya yang masih tradisional sehingga mempengaruhi proses produksi
5. Lokasi yang tidak strategis : lokasi pedesaan yang jauh dari pasar dan pusat kota.

Di lihat dari hambatan yang terjadi di desa Kutamaneuh ada beberapa solusi diantaranya adalah :

1. Memberikan pelatihan dalam proses pembungkusan menggunakan alat yang lebih modern “ Alat press” untuk kripik pisang yang menggunakan listrik sehingga ibu Anyi tidak menggunakan lilin lagi.
2. Pemasaran produk melalui internet di bantu dengan ada nya logo dan poster yang dibuatkan agar umkm di desa kutamaneuh ini lebih di kenal.
3. Pembuatan Surat ijin usaha yang kami ajukan ke pihak desa sehingga kini ibu Anyi memiliki surat izin nya
4. Memberikan inovasi agar produk lebih menarik sehingga konsumen tertarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Kutamaneuh terdapat UMKM yang memproduksi kripik pisang yaitu UMKM kripik pisang Ibu Anyi. Usaha kripik yang dilakukan oleh Ibu Anyi ini masih dilakukan secara tradisional dan mandiri. Modal kerja usaha kripik pisang ini masih sangat minim karena pada umumnya merupakan modal pribadi.

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Ibu Anyi selama ini, peneliti berusaha menciptakan suatu ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas usaha kripik pisang Ibu Anyi dengan meningkatkan kualitas kemasan serta varian rasa kripik pisangnya, memperluas daerah pemasaran dengan mengemas kripik pisang dalam kemasan yang menarik dengan menggunakan logo dan di *press*, membantu UMKM kripik pisang Ibu Anyi

dalam mendapatkan Surat Keterangan Usaha (SKU) serta membantu mempromosikan produk kedalam media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.

Rekomendasi untuk UMKM keripik pisang Ibu Anyi ialah untuk segera memperluas jangkauan penjualannya sehingga penjualannya tidak hanya di Desa Kutamaneuh saja, memperluas ilmu serta mengupdate cara penjualan di media sosial dan aplikasi penjualan dan segera mengurus legalitas secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Barnadib, M. F. (2015). Inovasi Produk Berbasis Kemasan Pada Keripik Pisang UD. Shabrina Di Lumajang. *Digital Repository Universitas Jember*, 1-34.

Candra Agusta, Y. O. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK BERBASIS PISANG. *JASEP*, 3.

Cenadi, C. S. (2000). PERANAN DESAIN KEMASAN DALAM DUNIA. *NIRMANA*, 92-95.

Dwi Nurahmanto, S. F. (2017). IbM PENGUSAHA KERIPIK PISANG RUMAH TANGGA. *Universitas Jember*, 4-10.

Ni Made Dwi Puspitawati, I. A. (2017). UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA PADA USAHA MIKRO. *Jurnal Bakti Saraswati*, 132.